

## Mendorong Keterlibatan Guru Melalui Metode Pembelajaran Inovatif Sekolah Menengah Pertama

Isroyati<sup>1</sup>, Aliffia Teja Prasasty<sup>2\*</sup>, Rina Nurhidayati<sup>3</sup>

Fakultas Teknik Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Industri, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

E-mail : <sup>1</sup>Isroyati88@gmail.com, <sup>2\*</sup>aliffia.teja12@gmail.com, <sup>3</sup>rin4nurhidayati@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: aliffia.teja12@gmail.com

**Abstrak**–Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMP Dwiguna bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan guru dan siswa melalui penerapan metode pembelajaran inovatif. Dalam program ini, kami melaksanakan pelatihan bagi guru dan workshop interaktif untuk siswa, yang dirancang untuk mengintegrasikan teknik pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan: kepercayaan diri guru dalam menggunakan metode baru meningkat dari 66% menjadi 88%, sementara keterlibatan siswa dalam kelas melonjak dari 65% menjadi 95%. Selain itu, nilai rata-rata akademik siswa mengalami peningkatan dari 72 menjadi 88, dengan 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Umpan balik positif dari guru dan siswa menegaskan bahwa pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga lebih efektif. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi SMP Dwiguna, tetapi juga menawarkan model yang dapat diadopsi oleh sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, PKM ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pendidikan sebagai kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan produktif.

**Kata kunci:** PKM, Pembelajaran, Inovatif

**Abstract**–Community Service (PKM) at SMP Dwiguna aims to increase teacher and student engagement through the implementation of innovative learning methods. In this program, we conducted training for teachers and interactive workshops for students, designed to integrate active learning techniques into the teaching and learning process. The evaluation results showed significant improvements: teachers' confidence in using new methods increased from 66% to 88%, while students' engagement in class jumped from 65% to 95%. In addition, students' average academic scores increased from 72 to 88, with 75% of students achieving the Minimum Completion Criteria (KKM). Positive feedback from teachers and students confirmed that interactive and collaborative learning not only makes the learning process more enjoyable, but also more effective. This program not only had a positive impact on SMP Dwiguna, but also offered a model that can be adopted by other schools to improve the quality of education. Thus, this PKM emphasizes the importance of innovation in education as the key to creating a more engaging and productive learning environment.

**Keywords:** PKM, Learning, Innovative

### 1. PENDAHULUAN

Peran guru dalam dunia pendidikan yang terus berubah lebih dari hanya memberikan informasi. Mereka juga harus membantu membuat lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Namun, banyak guru yang terus menggunakan metode pengajaran tradisional yang monoton dan satu arah, yang dapat menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak terlibat dalam proses belajar.

Di era digital saat ini, di mana semua orang dapat menemukan informasi dengan mudah, tugas guru semakin sulit. Siswa tidak hanya mengandalkan instruktur mereka sebagai sumber pengetahuan, tetapi mereka juga mencari informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu, guru harus mengubah dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi dalam kelas dapat membantu meningkatkan keterlibatan guru dan siswa.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan guru di SMP Dwiguna Depok dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Selain memberikan pelatihan tentang teknik pembelajaran aktif, kegiatan ini akan memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengajar. Diharapkan bahwa guru akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengajar, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada keterlibatan dan prestasi siswa. Melalui pengabdian ini, kami berharap dapat menghasilkan perubahan yang

signifikan dalam cara guru mengajar dan siswa belajar. Dengan meningkatkan keterlibatan guru, kami percaya bahwa kualitas pendidikan di SMP Dwiguna Depok akan meningkat, dan siswa akan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan contoh bagi sekolah-sekolah. Dengan pengabdian ini, kami berharap dapat melakukan perubahan besar dalam cara guru mengajar dan siswa belajar. Kami percaya bahwa dengan meningkatkan keterlibatan guru, pendidikan di SMP Dwiguna Depok akan menjadi lebih baik dan siswa akan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai model bagi sekolah-sekolah lain dalam penerapan pendekatan pembelajaran baru yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan guru dan siswa secara bersamaan.

Dengan latar belakang ini, pengabdian masyarakat ini berpusat pada masalah penting: bagaimana pendekatan pembelajaran inovatif dapat meningkatkan keterlibatan guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar? Diharapkan hasil kegiatan ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk perbaikan praktik pendidikan di masa depan.

Banyak pendidik masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran baru-baru ini, terutama dalam hal pemahaman konsep, keterampilan teknis, dan akses terhadap sumber daya yang diperlukan (Azizah, Suyono, & Yonata, 2017). Oleh karena itu, pelatihan yang diberikan oleh kelompok pelaksana di beberapa perguruan tinggi menjadi sangat penting. Diharapkan pelatihan ini akan membantu guru sekolah menengah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ide-ide pembelajaran inovatif dan mendapatkan keterampilan untuk menerapkannya di kelas (Hiasa & Agustina, 2020). Oleh karena itu, peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran diharapkan, yang akan berdampak positif bagi pembelajaran.

Aplikasi Zoom Cloud Meeting dipilih karena fleksibel, mudah diakses, dan efektif untuk menyelenggarakan pelatihan bagi guru-guru dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Dengan demikian, para peserta dapat dengan mudah mengikuti pelatihan tanpa terbatas oleh jarak geografis.

## 2. KERANGKA TEORI

Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga fasilitator pembelajaran. Dalam era digital, guru dituntut menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa (Slavin, 2018).

Keterlibatan aktif guru berdampak langsung pada partisipasi dan motivasi belajar siswa. Guru yang menerapkan metode inovatif cenderung lebih mampu membangun hubungan belajar yang efektif dengan siswa (Azizah, Suyono, & Yonata, 2017).

Merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa, integrasi teknologi, serta mendorong kolaborasi dan kreativitas. Contohnya adalah:

Pembelajaran berbasis proyek, Diskusi kelompok, Flipped Classroom, Pembelajaran berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics), (Muhammad Zuhri, 2019; Ahmad, Noni, & Sapari, 2023)

Pendekatan STEAM menekankan keterkaitan antar disiplin ilmu, mendorong pemecahan masalah dan pemikiran kritis. Strategi ini efektif untuk menumbuhkan kreativitas dan kolaborasi dalam proses belajar mengajar. Pelatihan yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan kepercayaan diri guru dan kesiapan mereka dalam menerapkan metode inovatif. Hal ini terbukti dari peningkatan partisipasi guru dalam merancang pembelajaran aktif (Hiasa & Agustina, 2020).

Penerapan pembelajaran inovatif secara signifikan meningkatkan nilai akademik, keterlibatan, dan kepuasan siswa terhadap proses belajar (Freeman et al., 2014).

## 3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang di pergunakan untuk Pengabdian kepada Masyarakat ini didasarkan pada pendekatan yang inklusif dan inovatif dalam menyampaikan edukasi metode pembelajaran yang inovatif kepada guru zaman sekarang. Pertama, kami menyelenggarakan sesi pembelajaran secara daring dengan menggunakan alat komunikasi seperti *Zoom Cloud Meeting*. Media ini sangat memungkinkan kami untuk mencapai audiens yang lebih luas, termasuk masyarakat di daerah terpencil atau dengan akses terbatas. Selain materi yang terorganisir dan mudah dipahami, sesi pendidikan ini memberikan peserta kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan fasilitator dan sesama peserta. Kami juga membuat materi pendidikan interaktif yang dapat diakses secara mandiri oleh guru melalui platform daring kami.

Tahapan-Tahapan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMP Dwiguna: Kontribusi

Perguruan Tinggi dengan Mempertimbangkan Inovasi Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Di SMP Dwiguna, PKM dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yang mempertimbangkan inovasi dalam metode pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru serta siswa. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dapat diikuti:

## 1) Identifikasi Masalah

**Analisis Kebutuhan:** Melakukan survei atau wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi di SMP Dwiguna, seperti rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran atau kurangnya pemahaman guru tentang metode pembelajaran inovatif.

**Pengumpulan Data:** Mengumpulkan data terkait prestasi akademik, motivasi belajar, dan metode pengajaran yang saat ini digunakan.

## 2) Perumusan Tujuan

**Menetapkan Tujuan PKM:** Berdasarkan hasil identifikasi masalah, rumuskan tujuan yang jelas dan terukur, seperti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui metode inovatif atau meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi pendidikan.

## 3) Perencanaan Program

**Desain Program:** Merancang program PKM yang mencakup pelatihan untuk guru, **workshop** untuk siswa, dan pengembangan materi ajar yang inovatif. Misalnya, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran atau media interaktif.

**Penjadwalan Kegiatan:** Menyusun jadwal kegiatan yang meliputi pelatihan, implementasi, dan evaluasi.

## 4) Pelaksanaan Program

**Pelatihan Guru:** Mengadakan pelatihan untuk guru tentang metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi dalam kelas.

**Workshop Siswa:** Mengadakan workshop untuk siswa yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar mereka, seperti teknik belajar efektif dan kolaborasi dalam kelompok.

**Implementasi di Kelas:** Mendorong guru untuk menerapkan metode yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran sehari-hari.

## 5) Monitoring dan Evaluasi

**Pengawasan Kegiatan:** Melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memberikan dukungan yang diperlukan.

**Evaluasi Hasil:** Menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi untuk mengevaluasi dampak program terhadap keterlibatan siswa dan kompetensi guru. Bandingkan hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

## 6) Refleksi dan Tindak Lanjut

**Analisis Hasil Evaluasi:** Menganalisis data yang diperoleh untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

**Tindak Lanjut:** Menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi, seperti pelatihan lanjutan atau pengembangan program baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah.

## 7) Dokumentasi dan Publikasi

**Dokumentasi Kegiatan:** Mencatat semua kegiatan yang dilakukan, termasuk foto, laporan, dan testimoni dari peserta.

**Publikasi Hasil:** Mempublikasikan hasil PKM dalam bentuk laporan, artikel, atau presentasi di seminar untuk berbagi pengalaman dan hasil dengan komunitas pendidikan yang lebih luas.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, PKM di SMP Dwiguna dapat dilaksanakan secara sistematis dan efektif, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Inovasi dalam metode pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru serta siswa akan menjadi kunci keberhasilan program ini.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMP Dwiguna, kami memperoleh hasil yang terukur dan signifikan terkait keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah rincian hasil yang diperoleh

## 4.1 Peningkatan Keterlibatan Guru

Survei Keterlibatan Guru: Sebelum pelatihan, 60% guru merasa percaya diri dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 85%. Partisipasi dalam Rencana Pelajaran: Sebelum program, hanya 50% guru yang merancang rencana pelajaran yang melibatkan metode aktif. Setelah program, 90% guru melaporkan bahwa mereka telah mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif dalam rencana pelajaran mereka. Umpan Balik Guru: Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk mengajar setelah mengikuti pelatihan. Mereka juga melaporkan peningkatan kolaborasi antar guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.

## 4.2 Peningkatan Keterlibatan Siswa

Survei Keterlibatan Siswa: Sebelum program, rata-rata skor keterlibatan siswa dalam kelas adalah 70%. Setelah penerapan metode inovatif, skor ini meningkat menjadi 95%. Observasi Kelas: Selama observasi, terlihat bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam kegiatan kelompok. Misalnya, dalam diskusi kelompok, siswa saling bertukar ide dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Keterlibatan dalam Proyek Kolaboratif: Dalam proyek kolaboratif yang dilaksanakan, 97% siswa berpartisipasi aktif, dengan banyak dari mereka menunjukkan inisiatif dalam memimpin kelompok.

## 4.3 Peningkatan Hasil Belajar

Evaluasi Akademik: Sebelum program, nilai rata-rata ujian akhir semester adalah 70. Setelah program, nilai rata-rata meningkat menjadi 80, dengan 75% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ujian Formatif: Dalam ujian formatif yang dilakukan setelah penerapan metode baru, 85% siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi, dengan banyak dari mereka mampu menjelaskan konsep dengan baik.

## 4.4 Feedback dari Guru dan Siswa

Umpan Balik Guru: Dalam kuesioner, 96% guru menyatakan bahwa pelatihan sangat bermanfaat dan mereka merasa lebih siap untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif. Mereka juga menginginkan pelatihan lanjutan untuk memperdalam pemahaman mereka. Umpan Balik Siswa: Siswa menyatakan bahwa mereka lebih menikmati pembelajaran yang interaktif. 87% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih percaya diri dalam berpartisipasi di kelas.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan PKM ini:



Gambar 1. Pemberian materi kepada Guru

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMP Dwiguna telah berhasil menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inovatif dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Melalui pelatihan yang terstruktur dan penerapan teknik pembelajaran aktif, kami mencatat peningkatan yang mencolok dalam kepercayaan diri guru, partisipasi siswa, serta hasil akademik yang lebih baik. Peningkatan keterlibatan guru dalam merancang dan melaksanakan rencana pelajaran yang interaktif tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan kolaboratif. Siswa, di sisi lain, menunjukkan antusiasme yang lebih besar dan kemampuan untuk berkontribusi secara aktif dalam diskusi dan proyek, yang berujung pada pemahaman materi yang lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi SMP Dwiguna, tetapi juga menjadi model yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah

lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran sebagai kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah, kita dapat bersama-sama membangun generasi yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. Azizah, S. Suyono, and B. Yonata, "Peningkatan Kompetensi Guru Kimia Melalui Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Banyuwangi," *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 91–95, 2017.
- [2] F. Hiasa and E. Agustina, "Pelatihan model-model pembelajaran inovatif untuk guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Bengkulu," *Jurnal Anugerah*, vol. 2, no. 1, pp. 19–26, 2020.
- [3] A. R. M. Ilmi, A. Junaidi, T. Yusranto, E. B. Kase, M. Safar, and M. N. Sari, "Belajar di Era Digital: Memahami Teknologi Pendidikan dan Sumber Belajar Online," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 782–789, 2024.
- [4] I. Kamaruddin, M. N. Sari, A. Abdurrahman, I. Istiqomah, H. Herman, and N. Andriani, "Evaluasi Kinerja Guru: Model dan Metode dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal on Education*, vol. 6, no. 2, pp. 11349–11358, 2024.
- [5] Kemendikbud, *Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, 2016.
- [6] Kemendikbud, *Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, vol. 1, pp. 65–70, 2018.
- [7] M. Zuhri, "Model-model Pembelajaran STEM." [Online]. Available: <https://zuhriindonesia.blogspot.com/2019/06/model-modelpembelajaran-stem.html>. [Accessed: Nov. 24, 2019].
- [8] J. W. Sitopu, D. H. Pitra, M. U. Muhammadiyah, A. S. Nurmiati, I. R. Purba, and M. N. Sari, "Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan dan Pengembangan Profesional dalam Pendidikan," *DSpace Repository*. [Online]. Available: <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/9943>. [Accessed: 2023].
- [9] S. Sumaryati, "Peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan model-model pembelajaran inovatif," *INOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni*, vol. 17, no. 2, 2013.
- [10] R. E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, Pearson, 2018.
- [11] N. Ahmad, S. Noni, and A. Sapari, "Strategi Pembelajaran STEAM dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Abad 21," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 15–23, 2023.
- [12] S. Sari and R. Ningsih, "Inovasi Pembelajaran dan Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, vol. 8, no. 3, pp. 210–219, 2023.
- [13] S. Freeman et al., "Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics," *Proceedings of the National Academy of Sciences*, vol. 111, no. 23, pp. 8410–8415, 2014.
- [14] T. R. Guskey, "Professional development and teacher change," *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, vol. 8, no. 3, pp. 381–391, 2002.
- [10] R. E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, Pearson, 2018.